

**“BIAR MIRIP K-POP IDOL”:
UPAYA MENGOPTIMALKAN PENAMPILAN AEON *K-POP DANCE*
COVER DI KOTA MAKASSAR**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Memperoleh Gelar
Sarjana pada Departemen Antropologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu
Politik Universitas Hasanuddin**

Oleh:

ANDI IRMA SARASWATI

E071181310

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

DEPARTEMEN ANTROPOLOGI SOSIAL

UNIVERSITAS HASANUDDIN

2023

HALAMAN JUDUL

**“BIAR MIRIP K-POP IDOL”:
UPAYA MENGOPTIMALKAN PENAMPILAN AEON *K-POP DANCE*
COVER DI KOTA MAKASSAR**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana
pada Departemen Antropologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Hasanuddin

Oleh:

ANDI IRMA SARASWATI

E071181310

**DEPARTEMEN ANTROPOLOGI SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Andi Irma Saraswati**

NIM : **E071181310**

Program Studi : **Antropologi Sosial**

Jenjang : **S1**

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya yang berjudul:

“Biar Mirip K-pop Idol” :

Upaya Mengoptimalkan Penampilan Komunitas AEON K-pop Dance Cover di Kota Makassar

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilalihan dari tulisan orang lain bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 17 Oktober 2023

Yang membuat pernyataan,



Andi Irma Saraswati

LEMBAR PENGESAHAN

"Biar Mirip K-pop Idol" :

**Upaya Mengoptimalkan Penampilan Komunitas AEON K-pop Dance Cover
di Kota Makassar**

Disusun dan Diajukan Oleh:

ANDI IRMA SARASWATI

E071181310

Telah dipertahankan dihadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka
Penyelasaan Studi Program Sarjana Departemen Antropologi Sosial,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin
Pada Tanggal 4 Agustus 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat
kelulusan

Menyetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Nurul Ilmi Idrus, Ph.D
NIP. 19650107 198903 2 001


Dr. Tasrifin Tahara, M.Si
NIP. 19750823 200212 1 002

Mengetahui

Ketua Departemen Antropologi Sosial
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Hasanuddin




Dr. Tasrifin Tahara, M.Si
NIP. 19750823 200212 002

HALAMAN PENERIMAAN

Telah diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Departemen Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin, di Makassar pada hari Jumat, 8 September 2023 dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1).

Makassar, 8 September 2023

Panitia Ujian

Ketua	: <u>Prof. Hj. Nurul Ilmi Idrus, Ph.D</u>	(.....)
	NIP 19650107 198903 2 001	
Sekretaris	: <u>Dr. Tasrifin Tahara, M.Si</u>	(.....)
	NIP 19750823 200212 1 002	
Anggota	: 1. <u>Muhammad Neil, S.Sos, M.Si</u>	(.....)
	NIP 19720605 200501 1 001	
	2. <u>Icha Musywirah Hamka, S.Sos, M.Si</u>	(.....)
	NIP 19890412 201404 2 003	(.....)

Mengetahui:

Ketua Departemen Antropologi Sosial Fakultas
Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Hasanuddin



Dr. Tasrifin Tahara, M.Si
NIP 19750823 200212 1 002

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirahim

Puji syukur tak hentinya penulis panjatkan kepada Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga sampai detik ini penulis senantiasa diberi ilmu dan kesehatan sehingga skripsi ini bisa terselesaikan. Shalawat serta salam tak lupa kita kirimkan kepada junjungan nabi besar Muhammad Saw.

Penulisan skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat memenuhi kelulusan dalam jenjang Starata 1 Universitas Hasanuddin setelah melewati seminar proposal. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan, dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada kedua orang tua, Andi Muhaemin, S.Pd, MM dan Andi Nurhayati, S.Pd. Terima kasih atas segala bentuk kasih sayang, cinta, doa, dan pengorbanan yang tiada batas, serta tidak pernah lelah dalam mendidik penulis, terima kasih untuk kesabaran yang tiada habisnya dalam menghadapi penulis dan terima kasih untuk dukungan baik berupa materi maupun non materi yang diberikan selama ini. Kepada saudara laki-lakiku satu-satunya, Andi Rahmat Ramadhan, terima kasih untuk senda gurau canda tawanya, semoga segala hal baik selalu berpihak kepada kita berdua.

Saya haturkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc. Selaku Rektor Universitas Hasanuddin, beserta jajarannya.
2. Dr. Phil. Sukri, M.Si. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin beserta jajarannya.
3. Dr. Tasrifin Tahara, M.Si. Selaku Ketua dan Dosen Departemen Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin.
4. Prof. Hj. Nurul Ilmi Idrus, Phd. dan Dr. Tasrifin Tahara, M.Si. Selaku pembimbing I dan Pembimbing II, beliau telah banyak memberikan bimbingan serta arahan kepada penulis hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.
5. Kepada seluruh dosen penguji atas kritik dan sarannya, Muhammad Neil, S.Sos., M.Si. dan Icha Musywirah Hamka, S.Sos., M.Si.
6. Seluruh Dosen dan Staf Jurusan Antropologi yang telah mendedikasikan diri untuk membagikan ilmunya dan membantu penulis sejak memasuki dunia perkuliahan.
7. Seluruh informan yang telah memberikan pengalaman dan pembelajaran selama ini penelitian ini berlangsung.
8. Terima kasih sebanyak-banyaknya penulis haturkan kepada orang-orang yang termasuk dalam naungan Yayasan Antropos Indonesia. Terima kasih Prof. Dr. H. Pawennari Hijjang, MA., Prof. Dr. Munsir

Lampe, MA., dr. Achmad Harun Muchsin, Sp.N, Dipl.OfPain, FIN selaku
Dewan Pembina dan Dr. Ahmad Ismail, S.Sos., M.Si., selaku ketua

Yayasan Antropos Indonesia, beserta seluruh jajarannya. Terima kasih atas ruang yang telah diberikan dimana penulis dapat banyak belajar dan mendapatkan pengalaman terkait riset di bidang sosial budaya dan literasi. Terima kasih sudah menciptakan ruang hangat sebagai tempat untuk terus belajar. *Fiat Lux...*

“Dimana pun kalian berada, kukirimkan terima kasih untuk warna dalam hidupku dan banyak kenangan indah, kau melukis aku” .

Sepenggal lirik lagu TULUS di atas kupersembahkan untuk nama-nama terkasih di bawah ini, semoga hal-hal baik selalu datang menghampiri kalian.

9. Untuk Riskiani, yang selama ini telah menerima penulis apa adanya dari segala kondisi. Terima kasih sudah menjadi saudara meski tak sedarah. Terima kasih sudah menjadi tempat berbagi cerita dalam segala hal. Terima kasih sudah bersedia disusahkan selama kita bersama, dan terima kasih untuk segala kebaikan-kebaikanmu yang lain. *Thanks for all the love & caring. Love u unconditionally, beb.*
10. Untuk Waida, Cici, Dhea, Bella, Lea, Tenri, Linda. Terima kasih atas segala kebaikan-kebaikan yang telah diberikan. Terima kasih sudah mewarnai kehidupan kampusku selama kurang lebih lima tahun, terima kasih sudah sabar dan bersedia untuk kususahkan dalam segala hal, terima kasih untuk selalu peduli. Semoga selalu saling jaga, meski satu per satu personil sudah punya “suamik”. *I Love U all, since 2018.*
11. Untuk member gang FWB “*Friends With Badut*”. Khususnya Eki, Abid, Fahmi, terima kasih sudah menemani kegabutan penulis selama

penulisan skripsi ini, terima kasih sudah menjadi tempat berbagi cerita gosip dan lainnya (wkwk), terima kasih senantiasa selalu mengingatkan penulis tentang “pentingnya ibadah”. *Many many thanks for all the love, genks. ILY..*

12. Untuk Andi Iqra Rezky Hatta, terima kasih sudah menjadi sosok kakak bagi penulis. Terima kasih atas segala peduli dan kasih sayangnya.
13. Untuk Kak Batara, Kak Jayana, Kak Masli dan Della. Penulis ucapkan terima kasih atas *sharing and caring* yang senantiasa diberikan baik dalam penulisan skripsi maupun saat kita turun lapangan bareng-bareng. Terima kasih sudah menerima penulis dalam segala situasi dan kondisi (wkwk), terima kasih sudah menjadi tempat berbagi cerita-cerita lugu, lucu, curhat, dsb baik saat turlap riset maupun bertemu di kampus khususnya ruang jurnal (markas kita bersama). Terima kasih sudah mengajarkan banyak hal dan memberikan segala bentuk motivasi kepada penulis. Bersama kita majukan Antropos, *cheers...*
14. Untuk Kerabat Altair 2018. Khususnya Panji, Tio, Al, Yudis, Riko, Nuge, Dwi, Waida, Cici, Dhea, Lea, Bella, Linda, Tenri, Ria, Vina, Astry, Ayub, Utta', Wiss, Ones, dan lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih atas segala kebaikan, tingkah lugu, dan sematan nama “Pitobu” dan “Ama” yang akan selalu membekas dan jadi memoar untuk mengingat kalian semua.
15. Untuk seorang yang tiap kali memanggil dengan sebutan “iting”. Terima kasih sudah membantu dalam *sharing* bacaan-bacaan dan diskusi

selama penulisan skripsi ini, terima kasih sudah menemani dan
membersamai. *Thanks for all the love & kindness, thanks for everything.*

16. Untuk seluruh kerabat HUMAN FISIP UNHAS, terima kasih atas segala
dukungan dan bantuan yang penulis terima.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas segala hal baik yang telah
diberikan oleh orang-orang yang disebutkan di atas. Akhir kata, karya yang
telah dituangkan dalam bentuk “skripsi” ini masih jauh dari kata sempurna.
Oleh karenanya, besar harapan penulis untuk menerima saran dan kritikan
oleh para pembaca. Sekiranya karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi kita
semua.

Pondok Alhamdulillah (Kamar
408), 01 September 2023

Penulis

Andi Irma Saraswati (Nim. E071181322) “Biar Mirip *K-pop* Idol”: Upaya Mengoptimalkan Penampilan Komune *K-pop Dance Cover* di Kota Makassar S.1, Departemen Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin. Di bawah bimbingan oleh Prof. Nurul Ilmi Idrus, Ph.D dan Dr. Tasrifin Tahara, M.Si.

ABSTRAK

Parameter budaya *K-pop* yang begitu dekat dengan *dance cover*, mendorong mereka untuk berpenampilan seperti *idol K-pop*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui produk kosmetik yang digunakan komune *K-pop dance cover* dalam mengoptimalkan penampilan. Bagi *dance cover*, produk kosmetik menjadi produk wajib yang harus digunakan dalam mengubah tampilan wajah dan rambut untuk memberi kesan mirip dengan *idol K-pop*. Standar penampilan dan tubuh ideal yang ingin dicapai adalah sosok *idol K-pop* yang mencerminkan kulit *glowing*, rambut panjang dan berwarna, riasan sederhana. Dengan meniru, mereka semakin percaya diri karena dianggap mampu memberikan kesan mirip. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan etnografi untuk mendapatkan gambaran atas pertanyaan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; pertama, produk kosmetik yang digunakan *dance cover* dibedakan menjadi dua yaitu perawatan dan dekoratif, produk yang digunakan disesuaikan dengan warna dan jenis kulit, serta menerapkan prinsip ‘coba-coba’ hingga menemukan produk yang ‘cocok’; kedua, minimnya efek negatif yang ditimbulkan dari penggunaan produk karena kosmetik yang digunakan berlisensi BPOM dan mengandung bahan kimia yang aman bagi tubuh; ketiga, produk kosmetik secara signifikan mengoptimalkan penampilan *dance cover* dalam kehidupan sosialnya.

Kata Kunci: *K-pop Dance Cover*, Kosmetik, Pengoptimalan Penampilan

Andi Irma Saraswati (Nim. E071181322) “Biar Mirip *K-pop* Idol”: Upaya Mengoptimalkan Penampilan Komune *K-pop Dance Cover* di Kota Makassar S.1, Departemen Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin. Di bawah bimbingan oleh Prof. Nurul Ilmi Idrus, Ph.D dan Dr. Tasrifin Tahara, M.Si.

ABSTRACT

The parameters of K-pop culture are so close to dance covers, encouraging them to dress like K-pop idols. This study aims to determine the cosmetic products used by K-pop dance cover communes in optimizing appearance. For dance covers, cosmetic products are mandatory products that must be used in changing the appearance of the face and hair to give the impression of being similar to K-pop idols. The ideal appearance and body standard to be achieved is a K-pop idol figure that reflects glowing skin, long and colored hair, simple makeup. By imitating, they are more confident because they are considered capable of giving a similar impression. This study uses qualitative methods with an ethnographic approach to get an overview of the research questions. The research results show that; first, the cosmetic products used for dance cover are divided into two, namely care and decorative, the products used are adjusted to the color and type of skin, and apply the principle of 'trial and error' until you find a product that 'fits'; second, the minimal negative effects arising from product use because the cosmetics used are licensed by BPOM and contain chemicals that are safe for the body; third, cosmetic products significantly optimize the performance of dance cover in social life.

Keywords: *K-pop Dance Cover, Cosmetics, Appearance Enhancement*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PENERIMAAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL.....	i
DAFTAR GAMBAR	i
BAB I PENDAHULUAN.....	1
I.1 Latar Belakang	1
I.2 Rumusan Masalah	5
I.3 Tujuan Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
II.1 Budaya Populer dan <i>Korean Pop (K-pop)</i>	7
II.2 Produk Kosmetik Mengindahkannya Penampilan	10
BAB III METODE PENELITIAN	14
III.1 Jenis Penelitian	14
III.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	15
III.3 Informan Penelitian	16
III.4 Teknik Pengumpulan Data	17
III.5 Teknik Analisis Data	19
III.6 Etika Penelitian.....	19
III.7 Hambatan Penelitian	21
BAB IV. POTRET POPULARITAS K-POP DI KOTA MAKASSAR.....	23
IV.1 <i>K-pop</i> di Kota Makassar.....	23
IV.2 AEON <i>Dance Cover</i>	26
BAB V. PRODUK KOSMETIK, EFEK PENGGUNAAN DAN KAITANNYA DALAM KEHIDUPAN SOSIAL K-POP DANCE COVER.....	30
V.1 Produk Kosmetik: Perawatan dan Riasan (Dekoratif)	30
V.1.1 Wajah: <i>Makeup</i> dan <i>Facecare</i> Harus Imbang	33

V.1.2 Rambut: Aspek Penting Kedua	72
V.1.3 Kulit Badan.....	78
V.2 Efek Penggunaan Produk Kosmetik Terhadap Tubuh dan Penampilan	81
V.2.1 Efek Produk Riasan Wajah (<i>Makeup</i>) terhadap Kulit Wajah dan Penampilan.....	82
V.2.2 Efek Produk <i>Facecare</i> terhadap Kulit Wajah dan Penampilan	87
V.2.3 Efek Produk <i>Haircare</i> dan <i>Hairstyling</i> terhadap Rambut dan Penampilan	94
V.2.4 Efek Penggunaan Produk <i>Bodycare</i> dan <i>Body Whitening</i> Terhadap Kulit Badan dan Penampilan.....	98
V.3 Kosmetik Menjadi Bagian dari Kehidupan Sosial <i>Dance Cover</i> ...	100
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	106
VI.1 Kesimpulan	106
VI.2 Saran.....	108
DAFTAR PUSTAKA	109

DAFTAR TABEL

Tabel III.1 Informan Penelitian	Error! Bookmark not defined.
Tabel V.1 Produk Riasan yang Digunakan Dance Cover	36
Tabel V.2 Produk Riasan Harian Dance Cover	49
Tabel V.3 Produk Facecare yang Digunakan Dance Cover	55
Tabel V.4 Produk Rambut yang Digunakan Dance Cover	Error!
Bookmark not defined.	
Tabel V.5 Produk Perawatan dan Pencerah Instan Kulit Badan	78
Tabel V.6 Efek Produk Riasan Terhadap Penampilan Wajah	85
Tabel V.7 Efek Penggunaan Facecare Terhadap Kulit Wajah	88
Tabel V.8 Efek Penggunaan Facecare Terhadap Penampilan	92
Tabel V.9 Efek Produk Haircare dan Hairstyling terhadap Rambut	94
Tabel V.10 Efek Produk Haircare dan Hairstyling terhadap Penampilan .	96
Tabel V.11 Efek Produk Bodycare dan Body Whitening terhadap Kulit Badan.....	98
Tabel V.12 Efek Produk Bodycare dan Body Whitening terhadap Penampilan	99

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Boyband Stray Kids	8
Gambar 2 Girldband Twice	8
Gambar 3 Cross Dance Cover.....	9
Gambar 4 Dance Cover Girldband	9
Gambar 5 Warna (shade) foundation	39
Gambar 6 Fair, light, medium, dark skin tone.....	39
Gambar 7 Foundation (alas bedak) Make Over dan Maybelline	Error!
Bookmark not defined.	
Gambar 8 Letak pengaplikasian contour dan produk contour.....	43
Gambar 9 Riasan mata Aegyo Sal	45
Gambar 10 Eyeshadow Focallure dan Highlighter Y.O.U	46
Gambar 11 Produk lip cream, lip gloss, dan liptint	47
Gambar 12 Riasan No Makeup Makeup look atau Korean look	49
Gambar 13 Joy Red Velvet.....	52
Gambar 14 Bona WSJN.....	53

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Eskalasi popularitas *Korean wave* berhasil menjerat mayoritas penduduk dunia dengan salah satu produknya yang menduduki puncak klasemen internasional, *Korean pop*¹ (selanjutnya ditulis: *K-pop*). *K-pop* merupakan aliran musik yang dinyanyikan oleh *idol K-pop*² dibarengi tarian energik, tampilan kostum, riasan wajah, serta gaya rambut yang memukau. Rarasati dan Pinasti (2018:2) mengungkapkan bahwa pesona dari musik, tarian dan penampilan menjadi aspek yang membius para penggemar untuk menjadi bagian darinya.

Mayoritas penggemar secara intensif mengeksplorasi dan mengekspresikan obsesi akan segala hal yang berkaitan dengan *K-pop* (Nurhadi, 2019:49). Salah satunya membentuk komune *K-pop dance cover* (selanjutnya dibaca: *dance cover*). Komune ini menjadi ruang ekspresi dalam menyalurkan kecintaan akan *K-pop* dan sebagai ajang popularitas (Fella dan Sair, 2020:10). Sebagai *dance cover*, mereka harus mempresentasikan diri dengan baik demi menunjang penampilan di atas panggung dan hari-hari biasa (Perdini dkk., 2022:142). Esensi yang ditunjukkan *dance cover* saat tampil di atas panggung selain koreografi, yakni berpenampilan menyerupai *idol K-Pop* mulai dari riasan wajah, warna

¹ Korean Pop merupakan sub-genre musik pop yang berasal dari Korea Selatan. Salah satu produk dari *Korean Wave* (Gelombang Korea). Lebih jelasnya, kunjungi <https://archive.org/details/musicaltermsworl0000hart>, diakses tanggal 7 Februari 2022.

² *Idol K-pop* mengacu pada selebriti yang bekerja di bidang K-pop baik perempuan maupun laki-laki. Mereka biasanya bekerja untuk agensi hiburan dan telah menjalani pelatihan ekstensif dalam tari, vokal dan bahasa asing. Lebih jelasnya, kunjungi https://en.wikipedia.org/wiki/Korean_idol#cite_note-4-1, diakses tanggal 25 Mei 2022.

kulit (wajah dan badan), tatanan, bentuk, dan warna rambut (opsional) untuk membangun kesan mirip dengan *idol K-pop* yang tengah diperankan (Rarasati dan Pinasti, 2018:7). Selain itu, *dance cover* juga menjadikan *idol bias* (istilah bagi anggota *idol K-pop* yang difavoritkan dalam *boy* atau *girl* grup *K-pop*)³ sebagai acuan tampilan ideal seperti mengikuti teknik riasan wajah dan tatanan rambut dalam hari-hari biasa (tempat kerja, acara formal, *hangout*, dan kegiatan lainnya), hal ini dilakukan untuk mengikuti tren dan menunjukkan identitas sebagai ‘penggemar *K-pop*’ (Tresna, 2021:100).

Perkembangan konstruksi standar ideal yang dulunya hanya identik dengan penampilan fisik ‘ke barat-baratan’ (menampilkan kulit putih, riasan tebal) kini bertambah menjadi ‘ke korea-koreaan’ (merepresentasikan kulit cerah alami dan riasan natural). Konstruksi penampilan tersebut sejalan dengan yang diungkapkan Anderson (2012:19) bahwa arus globalisasi dibarengi eksisnya media kemudian menciptakan konseptualisasi terhadap standar tubuh dan penampilan. Field (dalam Jones dkk, 2004:324) mengemukakan bahwa media menjadi elemen sentral dari budaya penampilan. Hal ini dikarenakan akses orang-orang terhadap media, khususnya media sosial yang saat ini begitu masif dalam merepresentasikan citra tampilan ideal yang kemudian menstimulasi tiap orang untuk memiliki tubuh dan berpenampilan sesuai dengan standar agar terlihat menarik, merasa percaya diri dan mendapatkan pujian.

³ *Bias idol K-pop* merupakan istilah bagi mereka yang memfavoritkan anggota dalam suatu *boy/girl group K-pop*, jumlah *bias* ini tidak dibatasi, <https://www.idntimes.com/life/education/dinda-trisnaning-ramadhani-2/apa-itu-bias-istilah-populer-dalam-kpop?page=all>, diakses tanggal 30 Desember 2022.

Parameter budaya *K-pop* yang begitu dekat dengan *dance cover*, mendorong mereka untuk berpenampilan seperti idolanya (Siena & Claire, 2019:8). Standar tubuh dan penampilan ideal yang ingin dicapai *dance cover* yakni figur *idol K-pop* yang mencerminkan kulit *glowing* (mulus, cerah, dan bersinar), pipi tirus, rambut panjang dan diwarnai, serta riasan wajah *no makeup makeup look* (tidak berias tapi terlihat berias). Dengan mengimitasi *image* tersebut, mereka merasa lebih percaya diri karena dianggap mampu memberi kesan mirip. Hermawan (2016:20) menegaskan bahwa anggota *dance cover* intensif menggunakan produk kosmetik dalam merawat (kulit wajah, badan, dan rambut) serta merias wajah dan mengubah tampilan rambut.

Beragam usaha dilakukan untuk mengoptimalkan penampilan. Putri (2017:66) mengemukakan bahwa klinik kecantikan menjamur dan memromosikan produk serta teknologinya dengan iming-iming kulit putih lebih cepat, pori-pori tersamarkan, dan kulit menjadi cerah dan mulus seketika. Tak hanya klinik kecantikan, industri kosmetik *drugstore* (kosmetik yang dijual di toko *online*, *department store*, *supermarket*, apotek) juga memanfaatkan selebgram, konten creator, *influencer*, dan *freelancer* dalam memromosikan produk riasan wajah, *facecare*, *haircare*, *hairstyling*, *bodycare*, dan masih banyak lagi (Delafrooz dkk., 2017:255). Penyajian rekomendasi produk kosmetik ini sangat persuasif (Mustomi dan Puspasari, 2020:18) yang kemudian dimanfaatkan *dance cover* dalam mewujudkan keinginannya untuk tampil optimal. Alur yang demikian dapat memperjelas bahwa usaha yang dilakukan oleh *dance cover* untuk bisa

terlihat menarik dan tampil optimal, yakni dengan menggunakan produk-produk kosmetik.

Beberapa penelitian yang mengkaji tentang fenomena *dance cover*, di antaranya (Fadilah, 2015; Hermawan, 2016) berfokus pada gaya hidup konsumtif dan hedonisme *dance cover* yang dipengaruhi oleh paparan budaya *Korean Pop*. Selanjutnya, (Nasrum dan Bungawati, 2015; Setyani dan Muktiono, 2017; Monika, 2020) menitikberatkan pada upaya *dance cover* mengimitasi *idol K-Pop*. (Kartikasari, 2017; Rarasati dan Pinasti, 2018; Kenzy, 2020; Setiadin, 2020; Berliana, 2020) yang mengedepankan studinya terhadap upaya presentasi diri (*impression management*) anggota *dance cover*, dan (Monika, 2020) yang berfokus pada budaya *K-pop* dalam aktivitas remaja komunitas *dance cover*.

Menilik beberapa hasil penelitian di atas, sebagian besar terfokus pada gaya hidup (Fadilah, 2015; Hermawan, 2016), upaya mengimitasi *idol K-pop* (Nasrum dan Bungawati, 2015; Setyani dan Muktiono, 2017; Monika, 2020) dan *impression management* (Kartikasari, 2017; Rarasati dan Pinasti, 2018; Kenzy, 2020; Setiadin, 2020; Berliana, 2020). Untuk itu, fokus penelitian terkait bagaimana *dance cover* mengoptimalkan penampilan dengan penggunaan produk kosmetik, efek yang ditimbulkan terhadap tubuh dan penampilan, serta keterkaitan produk kosmetik dalam kehidupan sosial *dance cover*, menjadi pembeda dari deretan penelitian-penelitian sebelumnya. Melalui pendekatan etnografi serta strategi *head to*

toe (HTT)⁴ penelitian ini dilakukan dengan judul: “Biar Mirip *K-Pop Idol*”: Upaya Mengoptimalkan Penampilan Komune *K-pop Dance Cover* di Kota Makassar.

I.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja produk kosmetik yang digunakan *K-Pop Dance Cover* dalam mengoptimalkan penampilan?
2. Bagaimana efek penggunaan produk kosmetik terhadap tubuh dan penampilan *K-Pop dance cover* ?
3. Bagaimana produk kosmetik menjadi bagian dari kehidupan sosial *K-pop dance cover* ?

I.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan produk kosmetik yang digunakan anggota *K-Pop Dance Cover* dalam mengoptimalkan penampilan.
2. Menjelaskan dampak penggunaan produk kosmetik terhadap tubuh dan penampilan anggota *K-Pop dance cover*.
3. Menjelaskan keterkaitan produk kosmetik dengan kehidupan sosial *K-pop dance cover* (dalam hal ini untuk mengoptimalkan presentasi diri, membangun impresi, menunjukkan identitas sebagai *idol K-pop*, dan kemudahan dalam mendapat pekerjaan).

⁴ Strategi yang digunakan untuk mengeksplorasi produk-produk kosmetik yang digunakan *K-Pop dance cover* dari kepala hingga kaki

I.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara akademis, penelitian ini dapat mengembangkan cakupan pengetahuan dan metode bagi pembaca serta peneliti sendiri. Sebagai salah satu karya etnografi, serta sebagai referensi bagi peneliti yang ingin mengembangkan penelitian lebih lanjut terkait produk kosmetik untuk memenuhi keinginan tampil cantik dan menarik sesuai dengan standar sosial.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi para *stakeholders* (pemangku kepentingan) untuk berbagai tujuan praktis. Salah satunya, Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM). Lembaga ini dapat mengetahui intensitas konsumen dalam penggunaan produk kosmetik berbahan kimia serta efek yang ditimbulkan. Mengingat maraknya produk kosmetik yang mengandung bahan kimia berbahaya

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

II.1 Budaya Populer dan *Korean Pop (K-pop)*

Budaya populer dalam bahasa latin secara harfiah merujuk pada “*cultural of the people*” yang berarti budaya masyarakat atau orang-orang. Selaras dengan kalimat tersebut, budaya populer dilihat sebagai budaya yang hidup dengan produk budaya yang bisa ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Pujileksono (dalam Aisyah 2019:6) mengemukakan bahwa budaya populer digunakan untuk menyebut budaya yang menyenangkan atau banyak disukai orang. Budaya populer sering kali diistilahkan sebagai budaya praktis, pragmatis, dan instan (Strinati 2009:36-41).

Korea Selatan merupakan salah satu negara Asia yang terkenal akan budaya populernya setelah Jepang. Budaya populer Korea Selatan disebut *Korean wave* yang merujuk pada pengaruh budaya modern Korea di berbagai negara. Beberapa produk *Korean wave* yang memikat hampir seluruh masyarakat dunia adalah film, drama, *fashion*, dan *Korean Music Pop (K-pop)*.

Salah satu produk *Korean wave* yang paling banyak digandrungi publik hampir seluruh dunia adalah musik pop. Musik pop Korea (*K-pop*) merupakan salah satu sub-sektor hiburan yang mengangkat perekonomian Korea Selatan (Putri dan Reese, 2016:36). Akhir dekade 1990-an, Korea Selatan membentuk Kementrian Kebudayaan dengan departemen khusus K-pop. Hal ini menunjukkan kesungguhan pemerintah Korea Selatan dalam memberdayakan popularitas artis mereka.

K-pop dibarengi dengan tarian energik dan *powerfull*, sehingga memberi kesan unik dibanding musik-musik lainnya, ditambah tampilan *idol K-pop* berkulit putih, bermata besar dan berkelopak, proporsi badan ideal, berhidung mancung, serta kepribadian *idol K-pop* yang dianggap unik dan berbakat menjadi bagian atas keberhasilan *K-pop* dalam menarik hati penggemarnya. *Girlband* dan *boyband* Korea populer antara lain Super Junior, Stray Kids, Blackpink, EXO, Twice, Itzy, Nct, BTS, dsb. Dua di antaranya dapat dilihat pada **Gambar 1** (Stray Kids) dan **Gambar 2** (Twice).



Gambar 1 *Boyband* Stray Kids⁵



Gambar 2 *Girlband* Twice⁶

Popularitas *K-pop* kemudian menstimulasi sebagian besar penggemarnya untuk mengikuti tren busana, riasan wajah, mode rambut,

⁵ <https://id.pinterest.com/pin/923589836057357794/>, diakses tanggal 25 Maret 2023

⁶ <https://id.pinterest.com/pin/5277724553892255/>, diakses tanggal 25 Maret 2023

dan meniru koreografi *boy band/girl band K-pop* yang kemudian membentuk komune yang disebut *K-pop dance cover*. Komune ini hampir ditemui di berbagai negara, termasuk di beberapa kota besar di Indonesia (Jakarta, Surabaya, Bandung, Semarang, Tangerang, Makassar, dsb). Mereka meniru secara detail mulai dari koreografi, *lipsync* (sikap seolah benar-benar bernyanyi dengan menggerakkan bibir dibarengi dengan lagu yang diputar), kostum, riasan wajah, dan mode rambut *idol K-pop* yang mereka lakonkan di atas panggung. Tampilan *dance cover* dapat dilihat pada **Gambar 3** dan **Gambar 4** berikut ini:



Gambar 3 *Cross Dance Cover*⁷



Gambar 4 *Dance Cover Girlband*⁸

⁷ <https://id.pinterest.com/>, diakses tanggal 25 Maret 2023.

⁸ <https://id.pinterest.com/>, diakses tanggal 25 Maret 2023.

Salah satu pengaruh kuat dari popularitas musik *K-pop* bagi mayoritas penggemarnya, yaitu standar cantik dan menarik. Berpenampilan mirip *idol K-pop* adalah dambaan bagi kalangan muda (perempuan dan laki-laki), khususnya *dance cover* yang berupaya untuk tampil optimal agar terlihat mirip dengan *idol K-pop* yang mereka perankan saat berada di atas panggung.

II.2 Produk Kosmetik Mengindahkannya Penampilan

Berpenampilan cantik dan menarik menjadi impian bagi mayoritas individu yang didapatkan dengan cara memelihara dan merias tubuh melalui produk kosmetik. Arum (2019:25) mengemukakan secara etimologi, “kosmetik” berasal dari bahasa Yunani “kosmein” yang artinya “menata atau berhias”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)⁹, “kosmetik” diartikan sebagai obat atau bahan untuk mengindahkannya tampilan wajah, rambut, dan badan. Bahan-bahan dasar kosmetik yang digunakan untuk merawat dan merubah penampilan, dulu diramu dari bahan-bahan alami. Wasitaatmadja (dalam Della, 2019:5) menjelaskan bahwa dengan majunya teknologi, bahan - bahan yang digunakan dalam produk kosmetik sudah tercampur dengan bahan kimia dengan tujuan lebih mampu meningkatkan kecantikan.

BPOM RI10 2020 mengklasifikasikan produk kosmetik terbagi atas dua yakni kosmetik perawatan yang bertujuan untuk membersihkan sekaligus merawat wajah, rambut, dan badan agar terhindar dari iritasi dan kosmetik

⁹ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>, diakses tanggal 31 Mei 2022.

¹⁰ Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia.

dekoratif bertujuan untuk mengubah tampilan wajah dan rambut serta menyamarkan noda-noda (flek, bekas jerawat, *stretch mark* atau kerutan) pada kulit wajah dan badan.

Kosmetik menjadi produk penting demi mewujudkan keinginan untuk tampil cantik dan menarik bagi mereka yang mendambakan. Hal ini ditunjukkan dengan jelas dalam beberapa hasil penelitian di antaranya:

Penelitian yang dilakukan oleh (Idrus dan Hymans 2014:793) tentang kalangan waria yang mendambakan tampil “seperti perempuan”. Mereka menggunakan beragam produk kosmetik untuk memutihkan kulit (wajah dan badan), sebagian produk yang digunakan termasuk produk keras yang mengandung bahan aktif tinggi dan tidak lulus BPOM. Produk yang digunakan seperti RDL (produk yang mengandung Trittenion dan Hydroquine, membuat kulit mengelupas dan perih) dan krim Kelly (mengandung Propylparaben, membuat kulit iritasi dan merah-merah). Efek negatif yang ditimbulkan dari produk tersebut seimbang dengan efek yang diharapkan oleh waria, sehingga mereka tetap menggunakannya sebagai upaya untuk terlihat seperti perempuan dengan kulit putih dan memikat pelanggan.

Putri (2017:92) menunjukkan bahwa produk kosmetik sangat dibutuhkan *sexy dancer* dalam mengoptimalkan penampilan. Dalam menjalankan pekerjaan sebagai *sexy dancer*, rambut menjadi pusat perhatian sehingga memicu *sexy dancer* untuk menggunakan produk perawatan dan pewarnaan rambut seperti makarizo (vitamin rambut) dan miratune (pewarna rambut) untuk mengindahkannya tampilan rambut mereka.

Selain rambut, *sexy dancer* juga melakukan perawatan untuk memutihkan kulit (wajah dan badan) dengan menggunakan krim Walet dan produk klinik kecantikan, dan merias wajah dengan beragam produk seperti Revlon dan Maybelline.

Studi Elianti dan Pinasti (2018:10) menyatakan bahwa ketidaksempurnaan fisik, pengaruh teman sebaya dan promosi produk-produk kosmetik di media sosial merupakan alasan penggunaan riasan wajah bagi mahasiswi untuk terlihat sempurna, mendapatkan pujian, dan meningkatkan percaya diri. Alih-alih mempercantik penampilan, produk riasan wajah memberi dampak negatif terhadap tubuh (kulit wajah) yakni munculnya jerawat, alergi, iritasi, dan ketergantungan.

Produk kosmetik perawatan maupun dekoratif (riasan), tidak hanya digunakan perempuan untuk terlihat cantik dan menarik, tapi juga kerap digunakan bagi laki-laki (androgini). Studi (Juliarty, 2019:20) mengungkapkan bahwa motif mahasiswa laki-laki menggunakan produk kosmetik adalah untuk meningkatkan rasa percaya diri, mengatasi permasalahan kulit, dan ingin tampil menarik. Produk yang digunakan adalah *facecare*, riasan wajah, mata, dan bibir (*foundation, concealer, eyeliner, eyeshadow, dan lip tint*).

Fitria (2022:19) mengemukakan bahwa untuk memaksimalkan penampilan, mahasiswi memerlukan produk-produk kosmetik yang tidak mengandung bahan kimia berbahaya (merkuri). Penggunaan produk kosmetik membantu mahasiswi untuk mendapatkan pengakuan dari lingkungan sosialnya dan merasa jauh lebih percaya diri.

Penelitian (Elianti dan Pinasti, 2018), (Juliarty, 2019), dan (Fitria, 2022) memfokuskan studinya terhadap penggunaan produk-produk kosmetik yang berperan sangat signifikan dalam mewujudkan keinginan untuk tampil maksimal. (Idrus dan Hymans, 2014) yang meneliti tentang waria dan (Putri, 2017) yang mengkaji tentang *sexy dancer*, keduanya memfokuskan riset pada eksperimen terhadap produk kosmetik untuk mendapatkan efek yang diharapkan serta keseimbangan antara efek positif dan negatif dalam penggunaan kosmetik yang mengandung hydroquinone, tretinoin, dan merkuri (masuk daftar kosmetik berbahaya).

Sejalan dengan studi-studi di atas, hal yang menjadi pembeda dari riset sebelumnya yakni penelitian ini mengungkap upaya yang dilakukan *dance cover* untuk terlihat mirip dengan idol K-pop dengan mengandalkan produk kosmetik, efek yang ditimbulkan terhadap tubuh dan penampilan, serta keterkaitan produk kosmetik dengan kehidupan sosial *K-pop dance cover*.